

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas secara terperinci mengenai metode dan teknik penelitian yang akan digunakan oleh penulis, berupa fakta berkaitan dengan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam dan pengaruhnya di Turki 1924-1960. Metode yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah metode historis dan menggunakan teknik studi literatur sebagai teknik penelitiannya.

Dalam kamus *The New Lexicon* yang dikutip oleh Sjamsuddin (2007, hlm. 14) menjelaskan definisi *metodologi* ialah suatu cabang filsafat yang berhubungan dengan ilmu tentang metode atau prosedur. Suatu sistem tentang metode-metode dan aturan-aturan yang digunakan dalam sains (*science*). Kaitanya dengan ilmu sejarah, dengan sendirinya metode sejarah ialah “bagaimana mengetahui sejarah”, sedangkan metodologi ialah “mengetahui bagaimana mengetahui sejarah” (Sjamsuddin, 2007, hlm. 14). Sedangkan menurut Gottschalk (1985, Hlm. 32) mengungkapkan bahwa metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan hasilnya berupa rekonstruksi imajinatif atau historiografi.

Dalam Sjamsuddin (2007, hlm. 85-155) langkah-langkah metode historis terdiri atas :

1. *Heuristik*, yang berarti kegiatan dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam dan pengaruhnya di Turki. Semua sumber sejarah yang dikumpulkan penulis berupa sumber-sumber tertulis yang terdiri dari buku-buku, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang penulis dapatkan dari hasil kunjungan ke beberapa toko buku, perpustakaan, dan koleksi pribadi dan sahabat.

2. *Kritik (Eksternal dan Internal)*, pada tahap kritik dibagi menjadi dua, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, terdapat 4 (empat) hal yang harus diperhatikan dalam meneliti sumber yaitu : otentisitas, Deteksi Sumber Palsu, Integritas dan melakukan Penyuntingan. Sedangkan kritik internal lebih menekankan aspek dalam yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134-143).
3. *Historiografi (penulisan sejarah)*, sebagai langkah terakhir dalam tahapan penelitian sejarah. Tahapan ini mencakup interpretasi sejarah, eksplanasi sejarah sampai kepada presentasi atau pemaparan sejarah sebenarnya. Langkah ini merupakan kegiatan menyusun sumber sejarah yang ditemukan, di analisis dan interprestasikan sehingga menjadi suatu cerita sejarah. Interprestasi bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu ke dalam suatu interprestasi yang menyeluruh, sehingga dapat dikatakan sebagai suatu bentuk analisis. Sehingga menghasilkan cerita sejarah yang menarik dan dapat dipercaya kebenarannya. Saat melakukan penulisan sejarah, dibutuhkan penggunaan bahasa yang baik agar tidak terjadi suatu multi tafsir terhadap suatu peristiwa sejarah. Serta kemampuan dalam mengolah data, fakta dan bukti sejarah secara tepat.

Berikut langkah-langkah penelitian sendiri terbagi ke dalam tiga tahap, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan peneltian dan laporan penelitian. Berikut akan dijelaskan mengenai ketiga tahap tersebut di atas, yaitu :

3.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan penulis untuk memulai melakukan kegiatan penelitian (Lubis, 2013, hlm. 32). adapun persiapan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian adalah menentukan tema atau memilih topik penelitian. Topik penelitian yang dipilih oleh penulis adalah mengenai Sejarah Intelektual. Mengenai pemikiran salah satu tokoh berpengaruh di Turki. Hal ini karena ketertarikan penulis terhadap sejarah negara Turki, negara yang memiliki percampuran kebudayaan yang unik akibat letak geografisnya, dimana sebagian daerahnya ada di Asia sedangkan sebagian yang lain ada di Eropa, penulis juga memiliki ketertarikan pula terhadap sejarah perkembangan Islam, termasuk mengenai sejarah Turki Ustmani. Selain itu, munculnya paham sekuler di Turki sampai kemudian runtuhnya khilafahan dan kemudian kondisi masyarakat Turki setelah menjadi negara Republik membuat penulis menginginkan mengkaji lebih dalam mengenai negara Turki.

Hal tersebut mendorong penulis untuk membaca artikel-artikel mengenai Turki dan tokoh-tokoh berpengaruh sekitar masa keruntuhan khilafahan, dan akhirnya penulis menemukan sosok tokoh Turki yang berpengaruh di bidang dakwah dan pendidikan yakni Said Nursi yang akrab dengan gelar Badiuzzaman (keajaiban zaman). Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menulis penelitian tentang pemikiran Badiuzzaman Said Nursi mengenai pendidikan Islam. Penulis mencoba mengajukan proposal skripsi kepada dosen SPKI Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si dalam mata kuliah SPKI.

Setelah penulis mendapatkan judul yang sesuai maka penulis mengajukan rancangan judul penelitian kepada dewan yang secara khusus menangani penulisan skripsi di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI yaitu Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Judul yang diajukan penulis adalah “Pemikiran Badiuzzam Said Nursi Tentang Pendidikan Islam dan Pengaruhnya di Turki 1924-1960”

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah salah satu syarat yang harus diajukan oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Rancangan ini sebagai kerangka dasar

yang diajukan dalam penyusunan laporan penelitian. Rancangan ini sebagai kerangka dasar yang diajukan dalam penyusunan laporan penelitian (Iubis, 2013, hlm. 33). dan rancangan tersebut penulis buat dalam bentuk proposal skripsi. Proposal skripsi ini diajukan kepada TPPS untuk diperiksa terlebih dahulu sebelum diseminarkan dan untuk memastikan bahwa judul yang diajukan oleh penulis belum pernah ditulis dan diteliti di Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Adapun dalam proposal penelitian yang diajukan tersebut memuat tentang:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Kajian Pustaka
- g. Metode Penelitian
- h. Struktur Organisasi

Setelah proposal skripsi dinyatakan layak untuk diikutkan dalam seminar, penulis diperbolehkan melakukan seminar pra-Rancangan Penelitian Penulisan Skripsi yang selanjutnya dilaksanakan pada Rabu, 18 Februari 2015 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Dalam seminar proposal tersebut, penulis mempresentasikan rancangan penelitian dihadapan calon dosen pembimbing skripsi dan TPPS untuk dikaji apakah penelitian tersebut dapat dilanjutkan dalam penulisan skripsi atau tidak. Dalam seminar tersebut penulis banyak mendapatkan masukan terutama dari calon dosen pembimbing skripsi.

Setelah penulis memberikan revisian proposal skripsi. Pengesahan penelitian dikeluarkan melalui surat keputusan dari Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah No: 05/TPPS/JPS/PEM/2015

pada tanggal 13 Maret 2015. Setelah disetujui, pengesahan untuk penulisan skripsi dikeluarkan melalui Surat Keputusan Ketua Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dan sekaligus penentuan pembimbing skripsi, yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II.

3.1.3 Konsultasi Kepada Pembimbing I dan II

Konsultasi merupakan kegiatan bimbingan dalam penyusunan skripsi yang dilakukan oleh penulis dengan Pembimbing I dan II yang telah ditunjuk oleh TPPS. Untuk penulisan skripsi kali ini, pembimbing yang ditunjuk oleh TPPS dalam membimbing penulis skripsi ini adalah Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai pembimbing I dan Drs. R. H. Achmad Iriyadi sebagai pembimbing II. Dalam konsultasi kita mendapatkan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi. Selain itu juga, dengan melakukan konsultasi secara teratur penulis banyak mendapatkan masukan baik itu berupa saran maupun kritik terhadap penulisan skripsi ini.

Proses bimbingan dilakukan secara berkelanjutan dan bersifat bebas. Konsultasi dilakukan setelah sebelumnya penulis menghubungi dosen pembimbing dan kemudian dibuat kesepakatan jadwal pertemuan antara dosen pembimbing dengan penulis. Pada setiap pertemuan membahas bab demi bab yang diajukan penulis, revisi bab sebelumnya, konsultasi sumber, serta teknik penulisan skripsi yang harus disesuaikan dengan EYD yang telah disempurnakan dan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Bukti penulis melakukan bimbingan penulisan skripsi tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan yang diisi oleh dosen pembimbing setiap selesai melakukan bimbingan.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, penulis akan menguraikan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan dalam menyusun penulisan skripsi ini. Langkah yang ditempuh dalam mengkaji permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini berdasarkan metode historis yang dikemukakan Sjamsuddin (2007, hlm. 85-155), yaitu Heuristik

(pengumpulan sumber); Kritik (Eksternal dan Internal); Historiografi (penulisan sejarah). Adapun tahapan-tahapan tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut :

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahapan awal dalam melaksanakan penelitian adalah heuristik. Seperti yang dikemukakan Sjamsuddin (2007, hlm. 86), heuristik adalah kegiatan dalam mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Pada tahap ini, penulis berusaha mencari berbagai sumber yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber literatur berupa buku-buku baik yang berbahasa asing maupun berbahasa Indonesia. Sumber-sumber yang diperoleh merupakan sumber primer dan sekunder dalam bentuk buku-buku dan jurnal. Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 106), sumber kedua (*secondary source*) adalah apa yang telah ditulis sejarawan sekarang atau sebelumnya berdasarkan sumber-sumber pertama. Hal ini dikarenakan penulis kesulitan mendapatkan keseluruhan kitab Risalah Nur yang ditulis Badiuzzaman Said Nursi. Kesulitan lainnya yaitu adanya buku-buku primer yang menggunakan bahasa Turki dan Arab. Sedangkan penulis memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa Turki guna mengetahui isi dari buku-buku tersebut.

Teknik studi literatur dipakai untuk mengumpulkan sumber-sumber atau tulisan yang dianggap relevan dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan dengan jalan meneliti dan mengkaji hasil karya ilmiah penulis lain. Penulis berhasil mengumpulkan buku-buku sebagai sumber literatur tersebut dengan cara meminjam dari perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku antara lain: *Mengerti Sejarah* (1975) karya Gottschalk; *Langkah Diplomasi Mustafa Kemal Pasha Dalam Mensejajarkan Turki Di Tengah Lingkungan Dengan Bangsa Barat* (2013) karya Romiati Lubis; *Ilmu Pendidikan* (2003) karya Ahmad & Uhbiyat; *Ilmu Pendidikan Islam* (1992) karya Zakiah Drajat; *Wajah Peradaban Barat* (2005) karya Adian Husaini; *Metode Penelitian Survey* (1997) karya Masri dan Sofyan; *Tokoh-Tokoh Besar Sepanjang Sejarah* (2007) karya Sa'id Mursi; *Metode*

Penelitian Dalam Teori dan Praktek (1997) karya Joko Subagyo; *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (1993) karya Robert Laur.

Selain meminjam dari perpustakaan, penulis juga memiliki beberapa buku sumber koleksi pribadi penulis. Sumber koleksi tersebut antara lain: *Sosiologi Perubahan Sosial* (2011) karya Piötr Sztompka *Metodologi Sejarah* (2007) karya Helius Sjamsuddin; *Islam dan Sekularisme di Turki Modern* (1994) karya Mukti Ali; *Kebangkitan Pos-Islamisme Analisis Strategi dan Kebijakan AKP Turki Memenangkan Pemilu* (2012) karya Ahmad Dzakirin; *Sosiologi Sekularisasi Suatu Kritik Konsep* (1992) karya Peter E.Glasner; *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (1992) karya Kartodirdjo; *Agama dan Negara Dalam Perspektif Islam* (2001) karya Muhammad Natsir; *Sejarah dan Peradaban Islam* (2004) karya Moh. Nurhakim; *Dari Cermin Ke-Esaan Allah (koleksi risalah nur)* (2003) karya Badiuzzaman Said Nursi; *Renovasi Negeri Madani* (2013) karya Arya Sandhiyudha; *Dibawah Bendera Revolusi* (1959) karya Soekarno; *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam* (2011) karya Syamsul dan Erwin; *Mobilitas dan Perubahan Sosial* (2005) karya Didin Saripudin; *Ijtihad Membangun Basis Gerakan* (2010) karya Amin Sudarsono; *Al-Kalimat (koleksi risalah nur)* (2011) karya Badiuzzaman Said Nursi; *Pengantar Ilmu Sosial* (2008) karya Dadang Supardan; *Biografi Intelektual Bdiuzzaman Said Nursi : Trasformasi Dinasti Usmani Menjadi Republik Turki* (2007) karya Sukran Vahide; *Sejarah Modern Turki* (2003) Erik J. Zürcher; *Al-Lama'at (koleksi risalah nur)* (2014) Badiuzzaman Said Nursi.

Sedangkan sumber koleksi dari rekan penulis, diantaranya adalah: *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi* (2007) karya Afriantoni; *Pendidikan Islam (Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium baru)* (2000) karya Ayzumardi Azra; *The Risale-i Nur in The Context of Educational Principles and Methods* (2002) karya Sakir Gozutok; *Said Nursi: Tokoh Pembaruan Pemikiran Islam di Turki* (2008) karya Ihsan Latif; *Bedee/w/zaman Said Noorsi* karya Ihsan Nur Neşriyat; *Said Nursi Pemikir dan Sufi Besar Abad 20 (Membebaskan Agama dari Dogmatisme dan Sekularisme)* (2003) karya Ihsan Kasim Salih; *Bediuzzaman Education Method* (1992) karya

Adem Tatli; *Madrasat Al-Anbiya'al-Imaniyyah, Al-Illiyyah wa Al-Akhlaqiyyah'Inda Al-Ustadz Said Nursi* (2013) karya Muhibb Abdul Wahab; *Bediuzzaman Said Nursi Sejarah dan perjuangannya* (2001) karya Zaidin.

Sumber skripsi, tesis, dan jurnal, penulis dapat dari rekan penulis di perpustakaan IAIN Raden Fatah Palembang dan UI (Universitas Indonesia) dan internet. Sumber tertulis yang telah didapat kemudian dibaca, dipahami dan dikaji untuk melihat kesesuaiannya dengan permasalahan penelitian. Penulis mencatat hal-hal yang dianggap penting dari setiap sumber tersebut, diantaranya adalah daftar pustaka dan kutipan-kutipan yang diperlukan.

3.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan proses pencarian sumber (heuristik), maka sumber-sumber yang telah terkumpul tersebut disusun berdasarkan beberapa kategori. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis data-data dari setiap sumber tersebut. Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis adalah melakukan kritik. Kritik sumber merupakan suatu tahapan dimana data dan informasi yang telah diperoleh, diselidiki kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektifannya secara eksternal maupun internal (Lubis, 2013, hlm. 38).

Kritik sumber dilakukan karena berbagai sumber yang diperoleh tidaklah dapat diterima begitu saja oleh penulis, karena tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan dalam mencari kebenaran (*truth*). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu, apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil (Sjamsuddin, 2007, hlm. 131).

Dalam metode historis, kritik sumber dibagi menjadi dua macam yaitu kritik eksternal dan kritik internal, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal ialah cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas

catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 134).

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 134-143), terdapat 4 (empat) hal yang harus diperhatikan dalam meneliti sumber yaitu: otentisitas, Deteksi Sumber Palsu, Integritas dan melakukan penyuntingan. Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelusuran dan pengumpulan informasi mengenai penulis sumber sebagai salah satu cara untuk melihat karya-karya atau tulisan lain yang dihasilkannya. Hal tersebut, sebagaimana dikatakan Sjamsuddin (2007, hlm. 135) bahwa mengidentifikasi penulis adalah langkah pertama dalam menegakkan otentisitas. Untuk meminimalisir subjektifitas dari keterangan narasumber maka kritik sumber sangat dibutuhkan sehingga fakta-fakta sejarah akan terungkap dengan jelas. Selanjutnya, untuk mendeteksi sumber palsu bisa dideteksi melalui empat kategori, yaitu kriteria fisik, garis asal-usul dari dokumen atau sumber, tulisan tangan, isi dari sumber (Sjamsuddin, 2007, hlm. 139).

Saat melakukan kritik eksternal, penulis membagi ke dalam dua kategori yaitu kategori penulis sumber dan karakteristik sumber. Kategori penulis sumber dimaksudkan untuk mengetahui dari mana asal penulis, latar belakang penulis buku dan melihat kredibilitas pengarang buku tersebut. Sedangkan kategori karakteristik sumber yaitu membedakan dan mengelompokkan sumber dalam bentuk buku atau yang lainnya.

Penulis menggunakan tiga sumber primer masing-masing merupakan sumber dari kumpulan Risalah Nur karya Badiuzzaman Said Nursi yang sudah diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Buku pertama yakni dari Cermin ke-Esaan Allah judul aslinya yakni *The Reflection of the Divine*. Diterjemah oleh Sugeng Hariyanto dan Fathor Rasyid. Di terbitkan oleh Prenanda Media tahun 2003. Dari segi fisik buku ini dibuat dengan ukuran kecil 12x18 cm, dengan tebal 380 halaman, hal ini membuat buku tersebut mudah dibawa kemana saja. Tetapi karena buku ini dibeli penulis dengan keadaan buku bekas jadi secara tampilan

lebih kusam. Buku ini ditampilkan dengan pembagian tema-tema sesuai dengan Risalah Nur asli yang ditulis langsung Badiuzzaman Said Nursi.

Penerbit Prenanda Media menterjemaahkan beberapa karya Risalah Nur termasuk sumber kedua yang penulis dapatkan yakni buku yang berjudul Al-Kalimat di terjemaahkan oleh Fauzi Faisal Bahreisy. Berbeda dengan buku Cermin ke-Esaan Allah judul buku ini diterjemaahkan sesuai dengan judul asli dari kumpulan Risalah Nur karya Said Nursi, secara fisik buku yang diterbitkan tahun 2011 tidak terlihat kusam karena penulis membeli langsung baru dari penerbit secara online. Buku ini dibuat dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan buku pertama yakni 15x23 cm dengan 426 halaman, merupakan cetakan pertama dan satu-satunya buku Al-Kalimat yang sudah diterjemaahkan kedalam bahasa Indonesia.

Selanjutnya buku ketiga yakni Al-Lama'at penerbitnya adalah Risalah Nur Press, buku ini diterbitkan langsung oleh murid-murid Nur yang ada di Indonesia. Diterjemaahkan oleh Fauzy Bahreisy yang juga menterjemaahkan karya Risalah Nur Al-Kalimat tahun 2011. Al-Lama'at diterbitkan tahun 2014, buku dengan tebal 717 halaman dan dengan ukuran 15,5x23,5 cm ini adalah buku yang paling tebal dari semua kumpulan Risalah Nur. Secara fisik buku ini menggunakan kertas kuning ini membuat buku akan cepat lapuk kalau tidak dijaga dengan baik. Buku Al-Lama'at ini juga merupakan buku satu-satunya yang sudah diterjemaahkan kedalam bahasa Indonesia. Sebenarnya ada beberapa lagi buku yang merupakan kumpulan dari Risalah Nur yang sudah diterjemaahkan kedalam bahasa Indonesia tetapi buku-buku tersebut tidak berkaitan dengan penelitian penulis. Penulis menggunakan ketiga sumber primer tersebut karena sudah mencari informasi dari jurnal-jurnal yang meneliti Risalah Nur mengenai inti isi dari keseluruhan Risalah Nur, bahwa ketiga sumber primer tersebut menerangkan keterkaitan pengajaran, metode, pendekatan dalam pendidikan Islam yang diterapkan oleh Said Nursi.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber berupa kesaksian (testimoni), sehingga sejarawan harus memutuskan apakah data yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak (Sjamsuddin, 2007, hlm. 143). Pelaksanaan kritik internal dilakukan penulis dengan cara melihat isi sumber dan membandingkannya dengan sumber lain, dalam konteks kajian yang sama. Pada tahapan ini penulis membaca sumber-sumber yang telah terkumpul, mengklasifikasikannya menurut konsep dan saling dibandingkan satu dengan yang lain. Hasil perbandingan sumber tersebut, akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut memang layak dijadikan sumber rujukan penulis skripsi karena sesuai dengan kajian penelitian ini.

Keberadaan sumber-sumber tersebut diharapkan dapat membantu penulis dalam melengkapi isi tulisan, agar penulis tidak hanya melihat dari satu sudut pandang saja dan karya ilmiah ini dapat dibuat seobjektif mungkin. Berdasarkan hasil dari melakukan kritik internal. Penulis mendapatkan kesesuaian dan perbedaan pendapat dari berbagai penulis, dimana perbedaan pendapat tersebut berdasarkan latar belakang penulis yang berbeda. Perbedaan yang penulis dapatkan mengenai tahun kelahiran, keterlibatan Said Nursi dalam politik praktis, dan pemikiran Said Nursi dalam Tasawuf.

Contohnya dalam buku *Biografi Intelektual Badiuzzaman Said Nursi* karya Şükran Vahide dan *Badee-u-zaman Said Noorsi* karya Ihsan Nur Neşriyat buku ini menggunakan bahasa Inggris. Keduanya adalah penulis yang berasal dari Turki, Vahide berpendapat bahwa Said Nursi lahir 1877 berdasarkan banyaknya sumber yang menyebutkan. Sedangkan Neşriyat berpendapat bahwa Said Nursi lahir tahun 1873. Selain itu perbedaan dari kedua buku biografi ini pun adalah ketidaklengkapan buku biografi dari Neşriyat dalam memaparkan latar belakang kehidupan dan perjuangan Said Nursi. Buku biografi Neşriyat pun tidak dilengkapi dengan asal sumber yang didapatkan, hal ini membuat buku tersebut lemah secara keilmuan karena informasi dalam buku tersebut tidak diketahui sumbernya. Berbeda dengan buku biografi Said Nursi yang di tulis oleh Vahide, Vahide memaparkan secara rinci mengenai latar belakang kehidupan, perjuangan, Risalah Nur dan pengaruhnya. Vahide menggunakan sumber utama dari biografi

yang disusun oleh beberapa murid Said Nursi dan dari biografi dari keponakan Said Nursi yakni Abdurrahman. Dan melakukan wawancara serta mengkaji secara terperinci dari sumber Risalah Nur. Hal ini menjadikan biografi yang ditulis oleh Vahide menjadi rujukan utama seluruh peneliti Badiuzzaman Said Nursi di dunia, selain itu keunggulan dari buku Vahide ini adalah kehati-hatian Vahide dalam memperoleh sumber rujukan.

Mengenai keterlibatan Said Nursi dalam politik praktis dalam buku ini Vahide menuturkan ketika menjelang akhir-akhir masa hidupnya Said Nursi memberikan dan membantu Partai Demokrat itu disebabkan karena Partai Demokrat tidak bersikap keras terhadap kelompok-kelompok Islam dan juga membiarkan dakwah dan Risalah Nur menyebar. Vahide berpendapat bahwa Said Nursi melakukan perjuangan melalui dakwah dan pendidikan, juga tidak terlibat dalam aliran sufi. Sedangkan dalam jurnal Suhayib tahun 2013 yang berjudul *Pemikiran Tasawuf Said Nursi dalam Pemberdayaan Politik (Al-Tamki Al-Siyasi) Masyarakat Muslim Turki (Studi Atas Kitab Al-Matsnawi An-Nuri)*, lebih memaparkan mengenai keterlibatan Said Nursi dalam politik dan berpendapat walaupun Said Nursi tidak memiliki aliran sufi, karya Said Nursi yakni Risalah Nur tidak bisa dilepaskan dari latarbelakang keluarga Said Nursi yang sufi. Maka, Suhayib dalam Jurnal yang diterbitkan oleh An-Nida di Malaysia memfokuskan kajian mengenai pemikiran Said Nursi pada bidang Tasawuf.

Buku selanjutnya adalah mengenai isi buku-buku primer yang penulis gunakan, pada buku *dari cermin ke-Esaan Allah* Said Nursi memaparkan bagaimana hubungan alam semesta, ilmu pengetahuan dengan dalil-dalil Al-Quran. Istilah-istilah Sains yang Said Nursi gunakan dengan disandingkan dalil-dalil Al-Quran sempat membuat penulis kesulitan memahami maksud dari apa yang ditulis Said Nursi. Karena dalam buku ini Said Nursi banyak menggunakan perumpamaan-perumpamaan yang menurut penulis akan sedikit mengalami kesulitan bagi pembaca awam. Sedang buku *Al-Kalimat* Said Nursi memaparkan nasihat-nasihat yang diberikan kepada para muridnya dan masyarakat secara umum, pada buku ini Said Nursi lebih menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Berbeda dengan kedua buku diatas dalam buku *Al-Lama'at*

Said Nursi memaparkan secara rinci bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, metode diskusi, metode kisah, dan metode keteladanan.

Sedang beberapa sumber rujukan yang penulis ambil untuk menggali mengenai pemikiran Said Nursi dalam bidang pendidikan penulis dapatkan contohnya dari tesis Afriantoni berjudul *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Badiuzzaman Said Nursi* dan jurnal Maimunah berjudul *Relevansi Metode dan Pendekatan Pendidikan Islam (Analisis Bediuzzaman Said Nursi dengan Pendidikan Islam Sekarang)*. Dalam tesis Afriantoni lebih menekankan mengenai pemikiran Said Nursi untuk membentuk akhlak, kekurangan dari tesis ini tidak dipaparkan bagaimana metode untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan akhal ini, pada tesis ini hanya dijelaskan bagaimana Said Nursi mementingkan pendidikan akhlak untuk generasi muda dan inplementasikan prinsip pendidikan akhlak tersebut kepada sistem pendidikan hari ini. Sedang dalam jurnal Maimunah dijelaskan bagaimana pemikiran Said Nursi mengenai pendidikan islam dan Said Nursi menggunakan 9 metode dan 7 pendekatan dalam pembelajaran, kekurangannya metode dan pendekatan tersebut tidak dijelaskan hanya berupa poin-poin hal ini membuat penulis tidak bisa mengambil rujukan secara rinci. Dan akhirnya penulis lebih mengkaji penerapan metode dan pendekatan melalui sumber primer yakni dalam kumpulan Rsalah Nur.

3.2.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang telah lalu (Ismaun, 2005, hlm. 28). Dengan kata lain, historiografi merupakan penulisan hasil penelitian yang dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan penafsiran terhadap data dan fakta sejarah. Dalam historiografi, penulis menceritakan apa yang telah didapat dengan disertai penafsiran-penafsiran penulis sehingga tercipta suatu rekontruksi peristiwa sejarah yang utuh.

Penulis memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah atau data-data yang diperoleh dari hasil kritik. Kemudian fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain, sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupnya (Ismaun, 2005, hlm. 59-60). Fakta yang telah ditafsirkan dan dimaknai oleh penulis kemudian disusun ke dalam beberapa pokok pikiran yang akan dijadikan sebagai kerangka pemikiran penulisan sejarah yang utuh.

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 158-159), ketika seorang sejarawan menulis, sebenarnya keningannya adalah untuk menjelaskan (*ekspalanasi*) sejarah, melalui dua dorongan yaitu mencipta ulang (*re-create*) dan menafsirkan (*interpret*). Disadari atau tidak para sejarawan berpegang pada salah satu atau kombinasi beberapa filsafat sejarah tertentu yang menjadi dasar penafsirannya.

Menurut Sjamsuddin (2007, hlm. 163-170), terdapat dua macam cara penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor pendorong sejarah, yaitu *determinisme* dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Filsafat sejarah yang deterministik menekankan kepada faktor keturunan dan lingkungan fisik, dimana deterministik menolak semua penyebab yang berdasarkan kebebasan manusia dalam menentukan dan mengambil keputusan sendiri, sehingga membuat manusia menjadi seperti robot yang kekuatannya ditentukan oleh kekuatan di luar dirinya. Di antara bentuk-bentuk penafsiran deterministik itu ialah deterministik rasial, penafsiran geografi, interpretasi ekonomi, penafsiran (teori) orang besar, penafsiran spriritual atau idealistik, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintetis. Berdasarkan berbagai bentuk penafsiran deterministik, penulis memilih untuk menggunakan penafsiran (teori) orang besar. Seluruh langkah-langkah penelitian yang dilakukan penulis diharapkan dapat memudahkan dalam proses menafsirkan dan sebagai bentuk rekonstruksi yang menggambarkan “Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam dan Pengaruhnya di Turki”.

Seorang sejarawan dalam tahap historiografi diharapkan memiliki kemampuan analitis dan kritis, sehingga hasil karya tulisnya menjadi karya tulis

ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebuah karya tulis dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah apabila telah memenuhi syarat-syarat keilmuan. Dari segi tata bahasa yang digunakan juga harus sesuai dengan kaidah yang berlaku, penyajian harus diuraikan secara sistematis dan kronologis, sesuai dengan aturan dalam pedoman penulisan karya ilmiah.

3.2.4 Pendekatan

Teknik pendekatan yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini adalah teknik pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam ilmu sejarah dengan menggunakan bantuan dari berbagai disiplin ilmu yang serumpun (ilmu-ilmu sosial). Penggunaan ilmu sejarah tetap menjadi prioritas, namun untuk mempertajam analisis, penulisan menggunakan ilmu bantu dari disiplin ilmu yang serumpun. Beberapa disiplin ilmu yang digunakan sebagai ilmu bantu dalam penelitian ini di antaranya adalah ilmu politik, sosiologi dan pendidikan.

3.3 Laporan Penelitian

Langkah ini merupakan langkah terakhir dari keseluruhan proses penelitian. Dalam metode historis, langkah ini disebut dengan historiografi. Sitem penulisan laporan ini dibuat secara kronologis sebagai alat untuk mengungkapkan bagaimana Pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang Pendidikan Islam dan Pengaruhnya di Turki. Struktur organisasi skripsi ini dibagi ke dalam lima bagian, yaitu : Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

3.3.1 Teknik Penulisan Laporan

Cara penulisan laporan penelitian ini didasarkan pada fokus pembahasan. Pada laporan ini, penulisan memilih fokus tema yaitu menyajikan teori dan konsep yang muncul dari pemikiran Badiuzzaman Said Nursi tentang pendidikan Islam dan pengaruhnya di Turki. penulis juga menggunakan teori dan konsep dalam mengemukakan permasalahan penelitian ini agar penulisan menjadi lebih

kuat dan memiliki Fondasi. Terori dan konsep yang penulis gunakan teori perubahan sosial, konsep nasionalisme, konsep sekulerisme, konsep reformasi.

Tekni penulisan dalam skripsi ini menggunakan sistem *Harvard*. Penggunaan sistem ini digunakan penulis karena disesuaikan dengan hal yang lazim digunakan di akademisi Universitas Pendidikan Indonesia dalam penulisan karya ilmiah. Penulisan sistem *Harvard* ini dirujuk dari buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2012.

3.3.2 Langkah-langkah penulisan Laporan

Langkah penulisan skripsi ini, dibagi dalam tahap awal dan tahap akhir atau tahap penulisan yang sebenarnya. Pada tahap awal dilakukan pengumpulan materi dan pengelompokkan data. Upaya pengumpulan sumber dilakukan penulis sejak mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yaitu sekitar oktober 2014. Pada penulisan ini, data yang dipakai dalam setiap bagian atau bab, terdapat perbedaan sesuai dengan titik berat pembahasan dan pokok tujuan tertentu dari setiap bab. Tahap penulisan terakhir dilakukan setelah materi telah tersusun dan kerangka tulisan dibuat. Tulisan akhirnya dilakukan bab demi bab sesuai dengan proses penelitian yang dilakukan secara bertahap. Penulisan skripsi ini dimulai setelah seminar Pra-Rancangan Penulisan Skripsi yaitu tanggal 18 Febuari 2015, dan proses ini dilakukan dengan berbagai masukan dari pembimbing I dan II.